

PENGEMBANGAN *LAYOUT 3D* ANIMASI WISATA RAWA DESA SENGGRENG GUNA MENARIK PERHATIAN WISATAWAN

¹Dedi Supriadin, ²Anggi Puspita, ³Brianafi Sinaro, ⁴Devin Aurelio
Universitas Negeri Malang

*e-mail: dedi.supriadin.1905236@students.um.ac.id

Abstrak: Wisata Rowo Klampok berada di wilayah Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Perangkat desa dan masyarakat telah sepakat melakukan penataan kembali secara utuh Wisata Rowo Klampok yang didampingi oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Malang, dimulai dari proses perancangan hingga menghasilkan sebuah produk. Pendekatan yang digunakan yaitu melalui perancangan layout 3D animasi kawasan wisata desa yang mampu menjadi branding produk unggulan supaya menarik perhatian wisatawan di Desa Senggreng. Fokus kegiatan tersebut adalah untuk menyelesaikan permasalahan di sektor pariwisata desa supaya memiliki daya saing dan mengoptimalkan tata nilai masyarakat dalam hal sosial budaya yang terkait dengan aktivitas pariwisata desa. Dalam pelaksanaan kegiatan perancangan layout 3D animasi Kawasan Wisata Rowo Klampok, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil dimaksudkan sebagai perancang bersama masyarakat yang nantinya akan menjadi pengelola kawasan wisata, di bawah arahan pemerintah desa terkait dengan arah pengembangan kawasan wisata tersebut. Rencana kegiatan ini diharapkan dapat membantu mempercepat pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Malang khususnya untuk wilayah Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung. Luaran dari kegiatan ini adalah laporan akhir yang berupa Layout 3D Animasi Kawasan Wisata Rowo Klampok, Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, dan jurnal ber-ISBN mengenai kajian perancangan pengembangan kawasan Wisata Rowo Klampok.

Kata Kunci: kawasan wisata, layout 3D animasi, wisatawan

Abstract: Rowo Klampok Tourism is located in Senggreng Village, Sumberpucung District, Malang Regency, East Java Province. Village officials and the community have agreed to reorganize Rowo Klampok tourism accompanied by the team from the State University of Malang, starting from the design process to producing a product. The approach used is through designing an animated 3D layout of the village tourism area to become a product branding to attract tourists. The focus of the activity is to solve problems in the village tourism sector in order to have competitiveness and optimize community values in terms of socio-culture related to village tourism activities. In the implementation of designing an animated 3D layout of the Rowo Klampok, involving students of the Civil Engineering Study Program as a designer with the community who will later managing the tourism area, under the direction of the village officials related to development of the tourism area. This plan expected to help accelerate development of Senggreng Village. The output of this activity is the final report

in the form of a 3D Layout Animation of the Rowo Klampok Tourism Area and an ISBN journal on the design study of the development of the Rowo Klampok Tourism area.

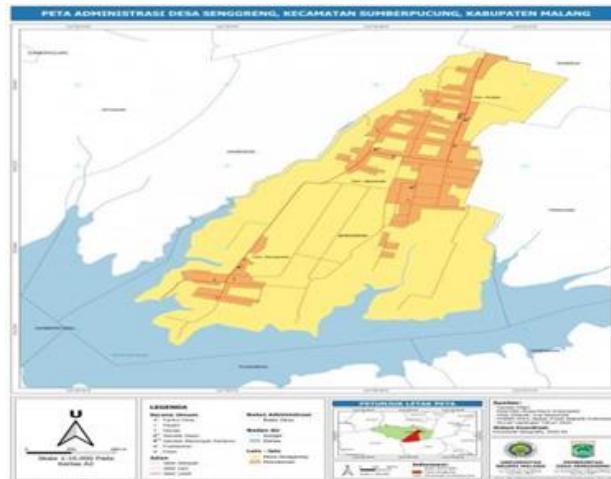
Keywords: animated 3D layout, tourists, tourist area

PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mustangin, 2017). Maka bidang pemberdayaan merupakan titik strategis yang harus diperbarui dan diperluas. Dengan demikian, esensi dari pemberdayaan masyarakat di pedesaan adalah pemberdayaan sumberdaya (potensi) lokal yang dapat meningkatkan partisipasi dan memupuk kepedulian semua pihak untuk kemandirian (berdikari) masyarakat. Dampak positif dirasakan oleh munculnya banyak pekerjaan baru, peningkatan kesejahteraan, akses jalan yang mudah, pola pikir masyarakat maju (Pinasti, 2019).

Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12, Peraturan Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa (Bender, 2016). Maka, Undang Undang Desa diimplementasikan melalui kegiatan pemberdayaan dan pendampingan oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang yang diharapkan mampu membawa perubahan nyata dengan tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (modernisasi) yang mengacu pada cara berpikir, bersikap, berperilaku untuk maju (Fitriana, 2020).

Desa Senggreng merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang yang lokasinya berada pada koordinat 112°29'28'' sampai 112°31'5'' bujur timur dan 8°9'47'' sampai 8°11'24'' lintang selatan. Pembagian wilayah kerja di Desa Senggreng terbagi atas 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Ngrancah, dan Kecopokan. Luas wilayah Desa Senggreng adalah 584,50 km² atau 10% dari total luas Kecamatan Sumberpucung dan terdiri dari 33 rukun tetangga dan 10 rukun warga (Sendari, n.d.).



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Senggreng

Sumber: Sendari, n.d.

Desa Senggreng sebagai salah satu desa yang memiliki potensi wisata berupa hasil perairan dan pemandangan yang indah. Hal tersebut didukung pula dengan lokasi desa yang berada pada jalur perpindahan masyarakat dari Malang menuju Blitar dan sebaliknya, dimana dengan posisi desa yang tidak jauh dari jalan utama Malang - Blitar maka tidak menutup kemungkinan banyak wisatawan terutama yang berasal dari luar Malang untuk berwisata menuju Destinasi Wisata Rowo Klampok sehingga desa ini dapat pula dikategorikan sebagai kawasan sanggah bagi wisatawan. Keterdapatn potensi alam berupa perairan dalam bentuk waduk/danau dan rawa di Desa Senggreng saat ini telah dimanfaatkan oleh penduduk sebagai tempat budidaya ikan dan mulai dikembangkan sebagai objek wisata.

Rowo Klampok memiliki luas 6,7 hektar tepatnya di Dusun Krajan. Objek wisata ini juga memiliki nilai sejarah dimana waduk tersebut dibangun oleh orang belanda dengan nama awal adalah "Dawan Pohon Klampok" dengan fungsi sebagai pengairan lahan sawah. Terdapat beberapa spot wisata hingga kuliner di Wisata Rowo Klampok, diantara Cafe Apung Rowo Klampok, Tempat Pemancingan, Sewa Kapal untuk berkeliling Rowo Klampok, bahkan bisa dikembangkan menjadi wisata camping seakan bernuansa seperti di Danau Ranu Kumbolo (Risadi, 2011) . Oleh karena itu, destinasi wisata Rowo Klampok memiliki potensi yang dapat dilakukan pemberdayaan dan pendampingan oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang. Pemerintah dan masyarakat desa Perlu diberikan wawasan dan pengetahuan bagaimana pentingnya menggali, mengembangkan dan promosi potensi yang dimiliki dapat menjadi sumber pendapatan desa (Prahati, 2017).

Dengan menciptakan wisata disuatu daerah yang berpotensi bagi masyarakat, tak heran bahwa pemerintah Desa Senggreng menciptakan wisata

yang unik sehingga dapat menarik banyak pengunjung atau wisatawan. Wisata Danau Rowo Klampok memang memiliki keunikan akan Cafe Apungnya. Namun dalam strategi pembangunannya belum dikategorikan efektif dan efisien, karena kondisi saat ini wisata tersebut tidak memiliki banyak pengunjung untuk berwisata, pengunjung hanya penasaran pada awal mulanya saja. Hal ini menandakan bahwa wisata tersebut belum memiliki objek yang menarik dimana pengunjung akan memilih bertamasya di tempat ini. Potensi wisata memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Namun masih banyak wisata yang awal mulanya dibangun dan selang beberapa bulan wisata tersebut vakum karena kurang tanggap dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam wisata memerlukan ide-ide baru yang efektif dan efisien sehingga tempat wisata dapat berkembang seiring berjalannya zaman. Maka dari itu sangatlah penting dalam menentukan strategi dalam pengembangan wisata Rowo Klampok (Maheta, 2020).

Upaya mewujudkan masyarakat yang produktif dan terlibat aktif dalam mengembangkan dunia pariwisata yang berada di sekitar tempat tinggalnya memerlukan perhatian baik dari masyarakat budaya dan pemerintah. Beberapa aspek seperti manajerial, pendanaan, pemasaran dan aspek pemahaman teknologi perlu selalu dekat dengan titik perubahan (Hamzah, 2018).

Pemberdayaan dilakukan melalui pengembangan *layout* 3D animasi *masterplan* sebagai pedoman pihak desa dalam mengembangkan destinasi Wisata Rowo Klampok. *Masterplan* merupakan dokumen rancangan pengembangan kawasan yang disusun secara bertahap dan berkelanjutan sesuai potensi dari aspek daya dukung dan daya tampung sumberdaya, sosial, ekonomi, dan tata ruang wilayah (Joseph, 2020). *Masterplan* akan di konsep menjadi 3D animasi untuk mempermudah masyarakat memahami konsep yang diusung. Pengembangan *layout* 3D animasi ini diharapkan mampu menjadi dasar pengotimalisaian destinasi wisata Rowo Klampok.

Animasi 3D adalah bagian dari komputer grafis yang menampilkan tampilan yang sangat menarik dan kumpulan gambar yang ditampilkan secara cepat dan terus menerus untuk mensimulasikan gerakan hidup. Penggunaan animasi digunakan untuk mensimulasikan, menarik perhatian pengguna komputer ke bagian tertentu dari layar, memvisualisasikan cara kerja alat, atau menampilkan keluaran program dengan gambar yang menarik (Marselia, 2022).

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan perancangan *layout* 3D animasi Kawasan Wisata Rowo Klampok, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Negeri Malang sebagai perancang bersama masyarakat yang

nantinya akan bersama-sama menjadi pengelola kawasan wisata dengan pemerintah desa terkait dengan arah pengembangan kawasan wisata tersebut.

Adapun rincian bahan dan alat yang digunakan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1) Rincian Bahan

Rincian bahan yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain:

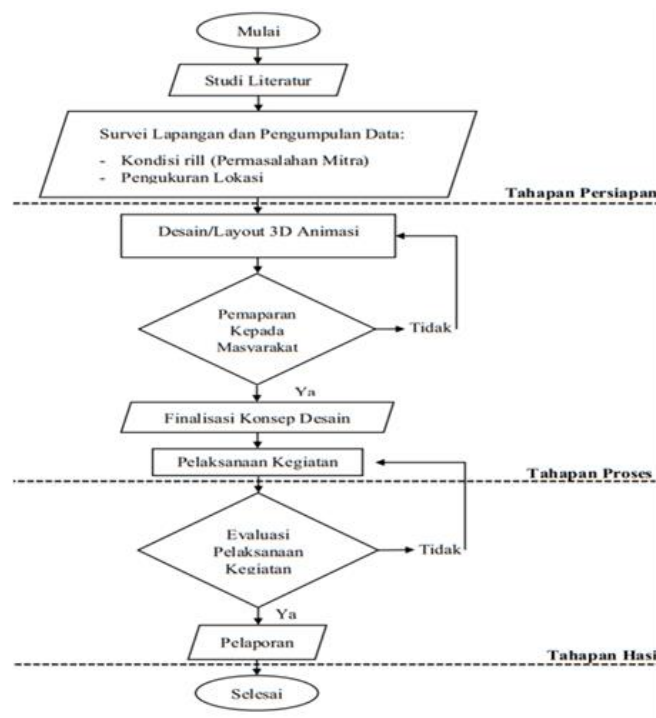
- a. Paku
- b. Kertas Lapis Plastik
- c. Kayu
- d. Skrup Baja dan Kayu
- e. Benang
- f. Unting-unting
- g. Pylox

2) Rincian Peralatan yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Adapun peralatan dalam pengabdian ini antara lain:

- a. Palu
- b. Bor
- c. Gergaji Besi
- d. Gergaji Kayu
- e. Gunting
- f. Cangkul
- g. Paku
- h. Tripod
- i. Jalon
- j. Sekop
- k. Cetok
- l. Prisma
- m. Kompas
- n. Total Station

Berikut *flowchart* kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Senggreng:



Gambar 2. Flowchart Kegiatan Pengabdian

Sumber: Data Prinadi

Tahapan Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap persiapan sendiri meliputi:

- 1) Studi Literatur. Studi Literatur dilakukan bertujuan memperoleh informasi-informasi umum, permasalahan serta solusi yang ditawarkan terhadap kawasan wisata Desa Senggeng baik melalui jurnal, buku, ataupun internet.
- 2) Survei Lapangan dan Pengumpulan Data. Survei Lapangan dan Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola kawasan wisata serta pejabat setempat. Selain itu pengukuran lokasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai elevasi lokasi setempat. Pengukuran lokasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu ukur serta dikombinasikan dengan hasil pemetaan citra satelit menggunakan koordinat lokasi setempat sehingga dapat dijadikan bahan dalam desain 3D Animasi kawasan wisata edukasi Desa Senggeng.



Gambar 3. Survei dan Pengukuran Lahan Tim

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahapan Proses

- 1) Pembuatan *layout* 3D animasi kawasan wisata edukasi Desa Senggeng. Pembuatan *layout* 3D animasi *masterplan* Kawasan wisata ini dilakukan dengan membuat video dalam bentuk 3D berdasarkan data hasil survei dan pengukuran. Pembuatan desain ini menggunakan sistem komputasi dengan memanfaatkan beberapa software desain.
- 2) Pemaparan kepada pihak masyarakat. Pemaparan dilakukan berdasarkan hasil pembuatan desain awal 3D animasi kawasan wisata edukasi Desa Senggeng. Pemaparan dilakukan dihadapan pengelola,

pejabat setempat dan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan untuk selanjutnya mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan akhir/final *layout* 3D animasi Kawasan wisata edukasi Desa Senggreng sebagai destinasi wisata yang bakal banyak dikunjungi masyarakat.

Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

- 1) Evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini berupa *layout* 3D animasi kawasan wisata edukasi Desa Senggreng.
- 2) Pembuatan laporan kegiatan. Laporan kegiatan dibuat guna mengetahui perkembangan kemajuan dari pengabdian yang dilakukan di Rowo Klampok.

HASIL & PEMBAHASAN

Pembuatan 3D animasi *masterplan* untuk mengoptimalkan potensi destinasi wisata Rowo Klampok disambut positif oleh pihak Kepala desa. Kepala Desa Senggreng mendukung penuh terkait konsep yang diajukan oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan hingga tercipta 3D animasi *masterplan*.

Pertama, Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang melakukan survei lokasi bersama pihak desa untuk mengetahui kondisi riil destinasi wisata Rowo Klampok. Pada tahap ini Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang juga melakukan diskusi dengan perangkat desa terkait potensi dan kendala wisata Rowo Klampok, Desa Senggreng. Terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan ketika dilakukan survei antara lain:



Gambar 4. Fasilitas Umum (Jembatan) yang rusak

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Semak Belukar yang tidak terurus

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kondisi yang dialami destinasi wisata Rowo Klampok menyebabkan berkurangnya minat pengunjung karena destinasi yang disuguhkan kurang menarik. Diperlukan inovasi agar destinasi Wisata Rowo Klampok ini kembali menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, Tim Universitas Negeri Malang melakukan tindak lanjut untuk melakukan pengukuran lahan Rowo Klampok. Pengukuran dilakukan bertujuan agar 3D animasi master plan yang dibuat sesuai dengan kontur di lapangan sehingga mempermudah pihak desa untuk merealisasikannya.



Gambar 6. Pengukuran oleh Tim Pengabdian UM

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil dari pengukuran lahan digunakan untuk menggambar *masterplan*. *Masterplan* dikonsepsi demikian rupa sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan atau pengunjung. Terdapat beberapa perbaikan dan inovasi yang ditawarkan pada *masterplan* yang telah dirancang oleh Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang. Perbaikan desain dilakukan pada beberapa model seperti masjid, tempat parkir, papan pengumuman, dan kafe apung yang menjadi ikon wisata Rowo Klampok.



Gambar 7. Desain Masterplan Wisata Rowo Klampok (Tampak Atas)

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Desain Masterplan Area Wisata Rowo Klampok

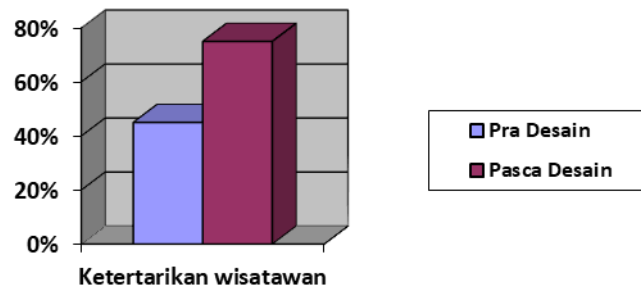
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahap terakhir Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang melakukan pemaparan 3D Animasi *masterplan* yang telah dibuat kepada pihak desa Senggeng. Berdasarkan presentasi yang telah dilakukan didapatkan hasil perbandingan potensi pengunjung sebelum pembuatan dan sesudah pembuatan 3D Animasi *Masterplan*.



Gambar 9. Pemaparan dan Penyerahan Produk ke Pihak Desa

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 10. Graik Perbandingan Ketertarikan Wisatawan terhadap destinasi wisata Rowo Klampok
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan daya tarik terhadap destinasi wisata Rowo Klampok di Desa Senggreng. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *layout* 3D animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gambaran pembangunan di destinasi wisata Rowo Klampok ini.

SIMPULAN

Esensi atau potensi-potensi yang dimiliki setiap desa harus dimaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh suatu desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, Pihak Desa bersama dengan Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang mencetuskan inovasi dalam mengoptimalkan potensi minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi Wisata Rowo Klampok di Desa Senggreng yaitu dengan adanya pembuatan *layout* 3D Animasi *Masterplan* guna memberikan gambaran kepada pihak desa dalam mengembangkan wisata Rowo Klampok dengan lebih efisien. *Masterplan* yang telah dibuat akan menjadi referensi untuk pihak desa bersama Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang dalam pengembangan destinasi wisata Rowo Klampok kedepannya yang lebih terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian di Desa Senggreng ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak disertai dukungan oleh pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang
2. Dosen pembimbing Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang
3. Kepala Desa Senggreng
4. Perangkat Desa Senggreng
5. Warga Desa Senggreng
6. Universitas Negeri Malang

DAFTAR RUJUKAN

- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of Variable Structure Modelica Model Using Custom Annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 1, 45–54.
- Fitriana, F. N. , Y. E. D. , D. A. A. , and F. R. (2020). Eksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 398–407.
- Hamzah, R. R. M. Z. Z. D. dan Y. P. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Upaya Peningkatan Aksesibilitas Ukm (Desa Wisata) Kepada Pasar di Lokasi Wisata Pangandaran dan Sekitarnya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–40.
- Joseph, C. T. M. F. & L. J. E. (2020). Perencanaan Master Plan Kawasan Objek Wisata Pantai Kuako Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Ch. *Jurnal Manutama*, 6(2), 53–61.
- Maheta, N. J. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Rowo Klampok Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) (Studi Pada Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang). *Universitas Negeri Islam Malang*.
- Marselia, M. (2022). Perancangan Animasi 3D Taman Wisata Binjai Park Desa Jirak Kabupaten Sambas. *Indonesian Journal of Business Intelligence*, 5(1), 45–51.
- Mustangin, K. D. , I. N. P. , S. B. , & P. E. (2017). Eksplorasi Potensi Alami Waduk Menuju Rancangan Wisata Desa Purwosekar Tajinan Kabupaten Malang. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 59–72.
- Pinasti, R. (2019). *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. 9–25.
- Prahati, P. Z. S. , & A. (2017). Penyuluhan Penyusunan Rencana Pembangunan Desa Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 94–99.
- Risadi. (2011). Upaya Pengelolaan Rawa Senggreng Oleh Masyarakat Sekitar Desa Senggreng, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. *Universitas Brawijaya*.
- Sendari, S. S. D. , M. I. , & A. M. (n.d.). *Upaya Peningkatan Kunjungan Wisata Air Melalui Lokal Branding Desa Senggreng*.